

Peran Teknologi Pakan dalam Pembangunan Peternakan Ruminansia di Kabupaten Lampung Utara

Role of Feed Technology in the Development of Ruminansia Livestock in North Lampung Regency

Boby Arya Putra

Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi
Jl. Hasan Kepala Ratu No 1052, Lampung Utara

ABSTRAK

Peranan pakan dalam bidang peternakan sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan serta merupakan kunci keberhasilan produksi ternak. Teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas. Teknologi pakan dalam penggunaan pakan bidang peternakan perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan modal dan keterampilan peternak. Penggunaan teknologi pakan sangat mempengaruhi keputusan rumah tangga melakukan aktivitas produksi, alokasi tenaga kerja dan konsumsi. Kabupaten Lampung Utara memiliki luas 272.563 Ha yang memiliki luas lahan sawah sebanyak 19.286 Ha, perkebunan seluas 18.276 Ha dan Hortikultura 199 Ha, yang merupakan indikator penting penyediaan lahan dan bahan pakan bagi ruminansia. Kabupaten Lampung Utara memiliki sebagian mata pencaharian masyarakat adalah petani dan peternak sebanyak 156.402 jiwa (Lampung Utara Dalam Angka 2019). Kajian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yakni data Kabupaten Lampung Utara dalam Angka 2019 dan data Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara 2020. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan digambarkan dalam bentuk tabel. Berdasarkan potensi luas lahan Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ada di Kabupaten Lampung Utara, menggambarkan bahwa potensi sumberdaya penerapan teknologi pakan di daerah ini sangat terbuka lebar guna menunjang penerapan teknologi pakan di subsektor peternakan. Oleh karena itu, sebaiknya juga di dukung oleh berbagai stakeholder, baik pemangku kepentingan, para akademisi, maupun masyarakat guna memaksimalkan potensi sumberdaya lahan yang ada.

Kata Kunci : Teknologi Pakan, Pembangunan Peternakan, Lampung Utara

ABSTRACT

Role of feed in the animal husbandry sector is very important because it is an inseparable part and is the key to the success of livestock production. Technology plays an important role in increasing productivity. Feed technology in the use of animal feed needs to be developed in accordance with the capital capacity and skills of breeders. The use of feed technology greatly influences household decisions to carry out production activities, allocation of labor and consumption. North Lampung Regency has an area of 272,563 hectares with 19,286 hectares of rice fields, 18,276 hectares of plantations and 199 hectares of Horticulture, which are important indicators of land supply and feedstuffs for ruminants. North Lampung Regency has a part of the community's livelihood, namely 156,402 farmers and breeders (North Lampung in Figures 2019). The study was conducted using a qualitative descriptive approach method by utilizing secondary data, namely data from North Lampung Regency in 2019 Figures and data from the Agriculture Office of North Lampung Regency 2020. Data analysis was carried out descriptively and depicted in table form. Based on the potential land area for Food Crops and Horticulture in North Lampung Regency, it illustrates that the potential resources for the application of feed technology in this area are very wide open to support the application of feed technology in the livestock sub-sector. Therefore, it should also be supported by various stakeholders, including stakeholders, academics, and the community in order to maximize the potential of existing land resources.

Keywords: Feed Technology, Animal Husbandry Development, North Lampung

PENDAHULUAN

Peranan pakan dalam bidang peternakan sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan serta merupakan kunci keberhasilan produksi ternak. Jenis pakan yang terpenting adalah hijauan karena merupakan pakan utama ternak ruminansia,

sehingga ketersediaan pakan baik dari segi kuantitas, kualitas dan secara berkesinambungan sepanjang tahun perlu diperhatikan. Beberapa jenis hijauan pakan dapat dijadikan alternatif pilihan untuk menjamin ketersediaan hijauan pakan baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas yang tinggi (Aciar, 2008). Hijauan yang bernilai gizi tinggi cukup memegang peranan penting karena dapat menyumbangkan zat pakan yang baik bagi ternak. Teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas (Ellitan, 2003).

*Email Korespondensi: bobyarya1711@gmail.com

Teknologi tepat guna adalah sebuah gerakan ideologis (termasuk manifestasinya) sebagai *intermediate technology* (Schumacher 1973). Walaupun nuansa pemahaman dari teknologi tepat guna sangat beragam diantara banyak bidang ilmu dan penerapannya, teknologi tepat guna umumnya dikenal sebagai pilihan teknologi beserta aplikasinya yang mempunyai karakteristik terdesentralisasi, berskala relatif kecil, padat karya, hemat energi, dan terkait erat dengan kondisi lokal. Secara umum, dapat dikatakan bahwa teknologi tepat guna adalah teknologi yang dirancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Hazeltine & Bull, 1999). Teknologi pakandalam penggunaan pakan bidang peternakan perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan modal dan keterampilan peternak. Penggunaan teknologi pakan sangat mempengaruhi keputusan rumah tangga melakukan aktivitas produksi, alokasi tenaga kerja dan konsumsi.

Kabupaten Lampung Utara memiliki luas 272.563 Ha yang memiliki luas lahan sawah sebanyak 19.286 Ha, perkebunan seluas 18.276 Ha dan Holtikultura 199 Ha, yang merupakan indikator penting penyediaan lahan dan bahan pakan bagi ruminansia. Kabupaten Lampung Utara memiliki sebagian mata pencaharian masyarakat adalah petani dan peternak sebanyak 156.402 jiwa (Lampung Utara Dalam Angka 2019). Penerapan teknologi pakan di Kabupaten Lampung Utara masih belum maksimal dikarenakan masih banyak peternak yang menggunakan cara tradisional dalam penyediaan pakan bagi ternaknya dan tingkat pengetahuan dan informasi akan teknologi pakan yang berkembang saat ini masih tergolong rendah. Penerapan teknologi pakan sejatinya selain dapat berperandalampeningkatan produktivitasternak,bisa meningkatkanbiaya produksiusaha dan mempengaruhi ekonomi rumah tangga peternak. Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk di kaji tentang peran teknologi pakan dalam pembangunan peternakan ruminansia di Kabupaten Lampung Utara. Hasil kajianini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai kepada para stakeholder di Kabupaten Lampung Utara.

MATERI DAN METODE

Kajian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yakni data Kabupaten Lampung Utara dalam Angka 2019 dan data Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara 2020. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan digambarkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teknologi Pakan Ternak

Untuk meningkatkan produktivitas dan produksi pangan dunia,inovasi teknologi memainkan peranan yang sangat besar, yaitu sekitar 80%, jauh lebih besar dari pada peran perluasan lahan yang hanya 20% karena sumber daya lahan sudah sangat terbatas (FAO, 2009a). Demikian juga dengan upaya meningkatkan produktivitas dan produksi ternak, diperlukan juga teknologi pakan untuk mengatasi kebutuhan bahan pakan yang terus meningkat. Berbagai sumber bahan pakan non konvensional yang tersedia dialam perlu diteliti agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Limbah perkebunan kelapa sawit yang melimpah telah diteliti untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan dan pakan ternak (Sinurat *et al.*, 2001a, b, c dan d;Sinurat, 2003; Mathius *et al.*, 2004; Mathius *et al.*, 2007; Mathius, 2009). Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh limbah tanaman kelapa sawit (pelepah dan daun, tandan buah kosong, bungkil inti sawit, dan solid) dapat diproses menjadi pakan siap saji bagi ternak ruminansia, terutama sapi potong (Mathius, 2009). Penelitian pemanfaatan hasil samping industri perkebunan kelapa sawit sebagai bahan pakan ternak telah dilakukan, terutama oleh negara-negara yang memiliki usaha perkebunan kelapa sawit seperti Malaysia dan Indonesia (Yeong *et al.*, 1983; Aritonang, 1984; Hassan *et al.*, 1991; Hassan dan Ishida,1992; Ishida dan Hassan, 1997). DiIndonesia penelitian tersebut mulai berkembang pada tahun1990-an, seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Demikian juga untuk jerami padi, setiap kali panen dapat menghasilkan sekitar 5 ton/ha (Haryanto *et al.*, 2002). Dengan kandungan bahan kering (BK) jerami 40–45%, maka BK jerami sekitar 2–2,5ton/ha/panen. Kebutuhan BK jerami untuk sapi dengan berat badan 250 kg berkisar antara 6–7kg/hari (Haryanto dan Yulistiani 2009), sehingga sapi dengan berat badan 300–350 kg membutuhkan sekitar10kg BK jerami. Apabila padi ditanam2 - 3 kali setahun, maka BK jerami dari1 ha tanaman padi per tahun dapat mencukupi kebutuhan dua ekorsapi. Dengan luas area tanaman padi sekitar 8juta ha, maka produksi jerami dapat mencukupi kebutuhan sekitar 16 juta ekor sapi. Belum lagi hasil samping dari tanaman palawija serta perkebunan karet, kopi, kakao, dan sebagainya. Keadaan ini menggambarkan bahwa inovasi teknologi sangat dibutuhkan guna mengatasi keterbatasan berbagai sumber daya pakan konvensional. Oleh karena itu, penerapan inovasi teknologi harus dipacu untuk

meningkatkan produksi pangan hewani serta investasi pada penelitian dan pengembangan harus terus ditingkatkan.

Tabel 1. Inovasi Teknologi Pemanfaatan produk samping pertanian untuk pakan ternak

Produk Samping (By Product)	Kegunaan	Keterangan	Referensi
Bungkil Inti Sawit	Pengganti Pakan Konvensional Sapi Potong	BIS yang dilapisi molases yang diberikan sampai 58%	Mathius (2010)
Hasil Samping Tanaman Tebu dan Industri Gula	Bahan Pakan Sapi Potong	Potensi Bahan Pakan dari Pucuk tebu ditambah dari tetes tebu Untuk pakan utama di musim kemarau dg fermentasi dan pengawetan	Zulbadri <i>et al</i> (1999)
Limbah Tanaman Pangan (Jerami Padi)	Bahan Pakan Sapi Potong		Haryanto <i>et al</i> (2002)

Sumber : Kementerian Pertanian 2009

Potensi Kabupaten Lampung Utara

Sektor Pertanian terutama Tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu pilar utama dalam rangka mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Lampung Utara dan memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Utara. Ini dapat dilihat dari Tabel 2 berikut.:

Tabel 2. Luas Lahan Berdasarkan Jenisnya di Kabupaten Lampung Utara

Jenis	Luas Lahan
Tanaman Pangan	12.627 Ha
Hortikultura	199 Ha
Perkebunan	18.276 Ha
Kehutanan	29.500 Ha

Sumber : Statistik Lampung Utara 2019

Berdasarkan data luas lahan tanaman pangan dan hortikultura yang ada di Kabupaten Lampung Utara, menggambarkan bahwa potensi sumber daya penerapan teknologi pakan di daerah ini sangat terbuka lebar guna menunjang penerapan teknologi pakan di subsektor peternakan. Oleh karena itu, sebaiknya juga di dukung oleh berbagai stakeholder, baik pemangku

kepentingan, para akademisi, maupun masyarakat guna memaksimalkan potensi sumber daya lahan yang ada. Sumber daya lahan yang semakin terbatas menyebabkan penggunaan lahan lebih diprioritaskan untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan tebu. Oleh karena itu, selain mengembangkan ternak secara terintegrasi dengan tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura, peternakan dapat dikembangkan pada lahan suboptimal (seperti lahan lebak, lahan rawa, lahan pasang surut dan lahan kering) yang masih sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal dan diiringi dengan penerapan teknologi yang tepat guna. Keberhasilan pembangunan subsektor peternakan dalam peningkatan produksi tidak terlepas Dari peran dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) peternakan (Kusnadi, 2008). Adopsi teknologi merupakan upaya penting untuk meningkatkan produktivitas dalam berbagai sistem produksi, yaitu produsen memperoleh manfaat dari penerapan teknologi baik melalui peluang untuk menurunkan biaya produksi, meningkatkan output dari input yang sama, atau dengan menjaga output yang sama dari input berkurang.

KESIMPULAN

Keberhasilan pembangunan subsektor peternakan dalam peningkatan produksi tidak terlepas dari peran dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) peternakan. Peranan teknologi pakan dalam bidang peternakan sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan serta merupakan kunci keberhasilan produksi ternak. Kabupaten Lampung Utara, memiliki potensi sumberdaya dalam penerapan teknologi pakan guna menunjang sektor peternakan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan luas lahan yang dapat menunjang proses bahan baku teknologi pakan di sub sektor peternakan, namun, hal ini sebaiknya juga di dukung oleh berbagai stakeholder, baik pemangku kepentingan, para akademisi, maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aciar. 2008. Strategies to Increase Growth of Weaned Bali Cattle. Final Report. Project number LPS 200423.
 EllitanL. 2003. Peran sumberdaya dalam meningkatkan pengaruh teknologi terhadap produkvtas. JManajemen dan Kewirausahaan: 5:155-170.
 FAO. 2009b. Feeding The World 2050. FAO, Rome.Guntoro, S. 2011. Saatnya Menerapkan PertanianTekno Ekologis. Sebuah model pertanian masa depan

- untuk menyikapi perubahan iklim. PT Agromedia Pustaka, Bogor.
- Hazeltine B, Bull C. 1999. *Appropriate hyun Technology: Tools, Choices, and Implications*. New York (US): Academic Press. hlm. 3, 270. ISBN0-12-335190-1
- Ishida, M. and O.A. Hassan. 1997. Utilization of oil palm frond as cattlefeed. *JARQ*31:41–47. Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka. 2019. Statistik Kabupaten Lampung Utara. Badan Pusat Statistik Lampung Utara, Lampung.
- Kementerian Pertanian. 2009. *Statistik Pertanian*. Pusat Data Pertanian. Jakarta.
- Kusnadi, U. 2008. Inovasi teknologi peternakan dalam sistem integrasi tanaman-ternak untuk menunjang swasembada daging sapi .J Pengembangan Inovasi Pertanian 1:189-205.
- Schumacher E.F.1973. *Smallis beautiful: A study of economics as if people mattered*. Virginia (US): Hartley & Marks Publishers.
- Sinurat, A.P.,T. Purwadaria,T. Pasaribu, J.Darma, I.A.K. Bintang, dan M.H. Togatorop. 2001c. Pemanfaatan lumpur sawit untuk ransum unggas: 3. Penggunaan produk fermentasi lumpur sawit sebelum dan setelah dikeringkan dalam ransum ayam pedaging. *JITV*6 (2):107–112.
- Sinurat, A.P., T. Purwadaria, T. Pasaribu, J. Darma, I.A.K. Bintang, dan M.H. Togatorop. 2001d. Pemanfaatan lumpur sawit untuk ransum unggas: 4. Penggunaan produk fermentasi lumpur sawit sebelum dan setelah dikeringkan dalam ransum ayam kampung yang sedang tumbuh. *JITV*: 6(4):274–280.
- Sinurat, A.P.2003.Pemanfaatan lumpur sawit untuk bahan pakan unggas.*Wartazoa*:13(2):39–47.
- Mathius,IW.,D. Sitompul,B .P. Manurung, dan Azmi. 2004. Produk samping tanaman dan pengolahan buah kelapa sawit sebagai bahan dasar pakan komplit untuk sapi. hlm.120–129. Prosiding Loka karya Nasional Sistem Integrasi Kelapa Sawit-Sapi. Bengkulu, 9–10 September 2003. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Mathius,I. W., A. P. Sinurat, D. P. Tresnawati, dan B. P. Manurung.2007. Suatu kajian pakan siap saji berbasis produk samping industri kelapa sawit untuk sapi bunting. hlm.51–59. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor, 21–22 Agustus 2007. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Mathius, I.W. 2008. Pakan berbasis produk samping industri kelapa sawit untuk masa laktasi dan anak prasapih sapi bali. hlm.173–181.Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor, 11–12 November 2008. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Mathius,I. W. 2009. Produk samping industri Kelapa sawit dan teknologi pengayaan sebagai bahan pakan sapi yang terintegrasi. hlm. 65–109. *Dalam* A.M. Fagi, Subandriyo, dan I. W. Rusastra (Eds). *Sistem Integrasi Ternak Tanaman; Padi-Sawit-Kakao*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Mathius,IW.2010. Optimalisasi pemanfaatan bungkil inti sawit Untuk sapi yang diberi pakan dasar rumput alam. hlm.161–169. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor, 3–4 Agustus 2010. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.